

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keberadaan era teknologi dan informasi saat ini membawa berbagai perkembangan dan peningkatan dalam pembelajaran itu sendiri.<sup>1</sup> Pada setiap pembelajaran terdapat komponen yang sangat penting dan memiliki peran krusial untuk mencapai setiap tujuan pembelajaran yang diinginkan, salah satunya sumber belajar. Hal ini kita ketahui bersama bahwa dalam pembelajaran terjadinya proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar itu sendiri.<sup>2</sup>

Sumber belajar dianggap sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan informasi, pesan, pengetahuan baik yang didapatkan dari manusia, lingkungan, perangkat lunak, jaringan internet, alam dan lain sebagainya. Keberadaan sumber belajar menjadikan pembelajaran sebagai sesuatu yang bermakna dan memiliki nilai tersendiri. Khususnya di era pendidikan yang banyak menggantungkan berbagai sistem pembelajaran menggunakan perangkat lunak internet menjadikan berbagai informasi dan pengetahuan banyak didapatkan siswa melaluinya.

Keberadaan situasi Covid-19 juga mengharuskan banyak sistem pembelajaran dilakukan secara online. Belajar di rumah melalui aplikasi tertentu, kuliah daring, bimbingan dan seminar daring merupakan contoh pelayanan bidang pendidikan yang mempercepat penerapan pendidikan era Revolusi 4.0.

---

<sup>1</sup> Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 53.

<sup>2</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 144.

Bagaimana tidak, baik pengajar maupun siswa dipacu untuk memahami setidaknya penggunaan teknologi digital. Pada sisi lain siswa juga diharuskan untuk mengeksplor teknologi dan informasi dan menyalurkan kreatifitasnya melalui inovasi-inovasi dalam tugas-tugas yang diberikan.

Melalui keadaan tersebut, siswa lebih sering atau lebih *intens* menggunakan internet untuk berbagai kepentingan seperti hiburan, komunikasi, transaksi dan membantu mereka dalam belajar. Namun dalam penggunaanya juga memerlukan batasan baik menyangkut waktu dan berbagai informasi yang diakses. Penggunaannya diharapkan tidak berlebihan dan memberikan dampak negatif pada diri siswa. Hal ini tentu menyangkut pada intensitas siswa dalam menggunakan internet.

Berkaca pada negara Indonesia sendiri, intensitas penggunaan internet yang berlebihan menjadi fenomena yang sering kita lihat. Penulis sendiri kbanyak menjumpai anak-anak dibawah umur yang sedang bermain game online dan masih berpakaian seragam. Sehingga dapat dikatakan fenomena kecanduan internet sudah menjamur dikalangan anak-anak dan remaja. Belum lagi penggunaan internet di smartphome. Mengakses internet menjadi sangat mudah dan praktis dan berbagai aplikasi disuguhkan kepada kita dari mulai aplikasi web browser, Chatting, sosial media

Tidak hanya itu, intensitas penggunaan internet yang sanat tinggi pada kalangan siswa menjadikan mereka selalu menggunakannya untuk mengerjakan tugas atau soal yang guru berikan. Melalui fakta yang terjadi di lapangan, pemberian tugas oleh guru juga dilakukan secara online. Kemudian siswa juga

menjadikan internet sebagai sumber belajar yang dalam hal mereka gunakan untuk membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mencari jawaban. Namun dalam penggunaannya masih dianggap belum tepat sehingga terjadi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar.

Sangatlah disayangkan, penulis menemukan fakta di lapangan ketika fenomena penggunaan internet yang berlebihan (*information overload*) terhadap jasa layanan pencarian di internet yang salah satunya dikenal dengan google menjadikan cara alternatif bagi siswa untuk mengerjakan berbagai tugas yang diberikan oleh guru. Problematika tersebut berawal dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik ketika masa Covid-19 ataupun era *new normal*, kemudian untuk melihat kemampuan siswa terhadap apa yang telah diajarkan, maka guru memberikan tugas misalnya berbentuk PR (Pekerjaan Rumah) ataupun soal latihan yang mengharuskan siswa untuk membawa pulang ke rumah dalam pengerjaannya. Sehingga siswa diharapkan dapat mengerjakan tugas tersebut sekaligus belajar secara mandiri. Namun kenyatannya masih banyak di antara mereka menggunakan internet sebagai sumber belajar hanya untuk alternatif mencari jawaban tanpa disertai dengan pemahaman.

Problematika tersebut juga ditambah dengan kurangnya pengawasan guru karena terhalang jarak dan keadaan serta terlenanya para siswa dengan kemudahan yang ditawarkan oleh internet. Melalui penelusuran penulis, di dalam internet juga tersedia situs untuk mengakses soal-soal untuk mulai dari tingkatan dasar sampai perguruan tinggi yang sudah disertai dengan jawaban, misalnya *Brainly*. Hal ini tentu semakin memicu siswa untuk memilih cara alternatif dan

instan dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Keadaan tersebut tentu membuat kemandirian anak juga semakin luntur yang hanya tergantung atau cenderung dengan internet.<sup>3</sup>

Hal demikian seharusnya diluruskan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang menginginkan siswa mampu mandiri yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal I menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Persoalan ini juga ditambah dengan keadaan siswa yang meluakan buku sebagai sumber belajar. Baik buku mata pelajaran yang dibagikan oleh guru di sekolah pada mata pelajaran PAI tersebut, ataupun buku-buku lain yang memuat materi pelajaran tersebut. Sehingga siswa banyak mengabaikan keberadaan buku dan beralih terhadap penggunaan internet. Walaupun demikian, para siswa hendaknya memahami tentang konsep literasi digital sebagai sebuah *skill* atau kemampuan yang dikemas dengan kemampuan kita dalam pemanfaatan teknologi digital yang di dalamnya mencakup aspek komunikasi, mengolah dan menyebarkan informasi yang tentunya harus baik, benar, sehat, cermat dan bijak

---

<sup>3</sup> Soliha, SF 2015, "Tingkat Intensitas Pegguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial", Vol.4, No.1, h..1-10.

<sup>4</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

dalam penggunaannya. Sehingga dalam penggunaan sumber belajar berupa internet dapat digunakan dengan sebaik mungkin.

Tidak hanya sampai disitu, persoalan tersebut semakin bertambah ketika tugas yang dilakukan oleh siswa tersebut tidak dipahami oleh mereka. Persepsi mereka hanya sebatas bisa mengerjakan tugas yang diberikan sebagai bentuk formalitas kewajiban siswa, soal-soal terjawab dengan jawaban yang telah mereka dapatkan melalui internet, kemudian diserahkan kepada guru dan dianggap telah selesai dalam memenuhi kewajiban seorang siswa dalam pembelajaran.<sup>5</sup> Hal ini tentu sangat bertolak belakang dengan keadaan ideal yang diharapkan oleh dunia pendidikan, khususnya dalam hal evaluasi yang harus sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga dalam teori evaluasi persoalan di atas seharusnya tidak dikehendaki terjadi dalam dunia pendidikan saat ini.<sup>6</sup>

Penulis sangat menyoroti keadaan ini yang sangat berimbas pada kemampuan siswa, khususnya secara kognitif yang tidak memberikan bekas pemahaman pada diri siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Padahal apabila kita mengacu pada teori ataupun keadaan ideal yang diinginkan bahwa kegiatan belajar hendaknya memiliki pengaruh dan membekas terhadap orang yang melakukannya yang menunjukkan kegiatan belajar tidak hanya

---

<sup>5</sup> Hou, H, Jia, S, Hu, S, Fan, R, Sun, W, Sun, T, Zhang, H 2012, 'Reduced Striatal Dopamine Transportes in People with Internet Addiction Disorder', Hindawi Publishing Corporation, *Journal of Biomedicine and Biotechnology*, vol. 2012. Hlm.5. Diakses 3 Februari 2016,

<sup>6</sup> Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis (Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 77.

sekedar aktivitas belaka, namun memiliki pengaruh terhadap orang yang belajar dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman.<sup>7</sup>

Problematika ini penulis amati dari siswa di lingkungan sekitar tempat tinggal dan beberapa sekolah di Kota Banjarmasin khususnya mereka dengan tingkatan menengah pertama yang dalam hal ini penulis merujuk kepada siswa yang berada pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) yang sangat sering mengandalkan penggunaan internet dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan. Adapun lembaga pendidikan dengan jenjang tersebut yang menjadi sasaran penulis disini adalah MTsN 1 Banjarmasin, MTsN 2 Banjarmasin dan MTsN 3 Banjarmasin.<sup>8</sup>

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan ditemukan beberapa fakta terkait dengan hal tersebut bahwa siswa mengalami intensitas terhadap jasa layanan internet dalam mengerjakan soal ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Mereka menganggap bahwa melalui jasa layanan internet bisa lebih mudah dan praktis dalam pengerjaannya walaupun tanpa membaca dan memahami terlebih dahulu materi yang telah diajarkan oleh guru. Mereka biasa melakukannya dengan memasukkan bunyi pertanyaan di kolom pencarian dan langsung mendapatkan jawaban melalui internet.

Melalui peninjauan awal yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara untuk mengulas dan mengetahui persoalan yang telah penulis sebutkan ditemukan beberapa fakta. Informasi yang penulis dapatkan melalui salah satu guru PAI di MTsN 1 Banjarmasin menyampaikan bahwa beliau sering memberikan

---

<sup>7</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Alquran Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 37.

<sup>8</sup> Problematika di lapangan yang penulis temukan

tugas, PR ataupun soal-soal khususnya dalam bentuk essay kepada siswanya. Ditemukan banyak siswa yang mengandalkan internet untuk menjawabnya. Mereka hanya menyalin apa yang ada di internet, namun ketika ditanya secara langsung mengenai pemahaman apa yang mereka kerjakan, sangat disayangkan para siswa belum memahaminya.<sup>9</sup>

Hal yang sama juga penulis temukan pada siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan MTsN 3 Banjarmasin yang menyampaikan bahwa dia menggunakan internet yang dianggap sebagai cara mudah dan instan dalam menjawab tugas, PR atau soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut juga dengan alasan melalui internet berbagai persoalan biasanya selalu ditemukan. Tidak hanya itu, pola pikir siswa tersebut adalah asalkan tugas dapat dikerjakan dan bisa diserahkan kepada guru, walaupun pemahaman terhadap tugas atau soal yang diberikan belum terpenuhi.

Berbagai persoalan yang telah penulis ungkapkan tersebut tentu menjadi persoalan pendidikan yang sampai saat ini harus dilakukan perbaikan. Penulis menyoroti terhadap keberadaan sumber belajar PAI yang seharusnya banyak didapatkan dan digunakan oleh siswa dengan, namun kebanyakan mereka hanya mengandalkan internet saja sebagai cara alternatif dan praktis serta penyalahgunaan sumber belajar yang tidak memberikan bekas terhadap aspek kognitif, psikomotorik bahkan afektifnya sendiri.<sup>10</sup>

Pada sisi lain, guru juga tentu sangat diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar. Hal ini

---

<sup>9</sup> Problematika di lapangan yang penulis temukan

<sup>10</sup> Hasil temuan penulis di lapangan pada lembaga pendidikan MTsN di kota Banjarmasin dan masyarakat.

dimaksudkan agar penggunaannya tepat dan memberikan manfaat yang baik untuk siswa itu sendiri. Sehingga berbagai upaya guru sangat diharapkan dalam membantu mengatasi problematika ini.

Berdasarkan problematika di atas, maka penulis merasa sangat penting untuk mengkaji penelitian terhadap intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut akan penulis lakukan melalui kajian lapangan di beberapa lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dengan melihat berbagai fakta yang ada sekaligus dilakuakn analisis terhadap keadaan ideal dan teori yang relevan. Adapun kajian penelitian tersebut akan dituangkan dalam bentuk penelitian thesis yang berjudul **“Intensitas Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar PAI Oleh Siswa Pada MTsN Se-Kota Banjarmasin”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian terkait intensitas penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI oleh siswa pada MTsN se-Kota Banjarmasin, dengan fokus sebagai berikut:

1. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar PAI oleh siswa pada MTsN se-Kota Banjarmasin.
2. Intensitas penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI oleh siswa pada MTsN se-Kota Banjarmasin.
3. Upaya guru dalam mengatasi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar PAI pada MTsN se-Kota Banjarmasin.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian terkait intensitas penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI oleh siswa pada MTsN se-Kota Banjarmasin, meliputi:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar PAI oleh siswa pada MTsN se-Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui intensitas penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI oleh siswa pada MTsN se-Kota Banjarmasin
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar PAI pada MTsN se-Kota Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Kajian penelitian yang akan penulis lakukan dengan mengungkap problematika intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI pada MTsN se-kota Banjarmasin sangat diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis seperti yang terdapat di bawah ini:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan tentang keberadaan internet sebagai sumber belajar PAI dengan penggunaan yang benar dan sesuai dengan keadaan ideal yang diharapkan oleh pendidikan, sehingga tidak terjadi penyalahgunaan yang dapat berakibat pada luntarnya kemandirian siswa dalam belajar. Selain itu, penelitian juga diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan dan informasi mengenai sumber belajar PAI lainnya yang dapat diakses untuk menunjang proses pembelajaran.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian tentang intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI pada MTsN se-Kota Banjarmasin juga sangat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang dan lembaga pendidikan yang dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa dapat menjadi pengetahuan dan informasi sekaligus solusi agar tidak terjadi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar PAI dan intensitas penggunaannya dapat menunjang aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.
- b. Bagi guru menjadi masukan dan solusi untuk mengatasi penyalahgunaan siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI sekaligus dapat membaca peluang untuk melakukan pengembangan sumber belajar yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang bisa mendukung aspek kognitif, psikomotorik dan afektifnya.
- c. Bagi lembaga pendidikan dapat menjadikan berbagai sumber belajar untuk kepentingan pembelajaran, khususnya dalam penggunaan internet dengan melakukan berbagai pengembangan di dalamnya.
- d. Bagi orang tua dan masyarakat dapat memberikan pemahaman dan pengawasan bagi anak-anaknya dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar yang tepat agar tidak mengakibatkan intensitas atau intensitas dalam belajar yang bisa melunturkan kemandirian serta tidak tercapainya aspek kognitif, psikomotorik dan afektif anak.

- e. Bagi penelitian lainnya dapat memberikan gambaran awal dan dasar pijakan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan kajian yang lebih dalam untuk memberikan sumbangsih manfaat yang juga dapat dirasakan oleh semua aspek.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Intensitas**

Intensitas merupakan suatu keadaan, tingkatan atau ukuran. Adapun intensitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkatan atau frekuensi siswa dalam menggunakan internet yang digunakan sebagai sumber belajar PAI, khususnya terkait pencarian jawaban soal dan tugas melalui layanan internet.

### **2. Penggunaan Internet**

Penggunaan internet sebagai sumber belajar adalah mempergunakan internet sebagai alat bantu belajar siswa dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar interaksi dan mengembangkan kemampuan dalam bidang pendidikan. Adapun yang penulis maksud dari penggunaan internet ini adalah penggunaan internet baik melalui situs ataupun web tertentu ataupun melalui pencaian manual yang dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan soal, PR ataupun tugas khususnya dalam bentuk essay yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI dan dilakukan secara terus menerus yang menyebabkan intensitas tanpa melakukan usaha untuk mempelajari dan memahami tugas yang diberikan.

### 3. Sumber Belajar PAI

Sumber belajar merupakan semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.<sup>11</sup>

Adapun sumber belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sumber belajar internet yang penggunaannya dilakukan oleh siswa dalam mata pelajaran PAI untuk membantu proses belajar mengajar khususnya dalam pengerjaan tugas dan soal PAI yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut.

### 4. MTsN Se-Kota Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Banjarmasin adalah sekolah dengan jenjang menengah pertama yang menampung siswa dengan rentang usia 11-14 tahun untuk tiga tingkatan kelas. Adapun Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Banjarmasin yang penulis maksud disini adalah 3 buah lembaga pendidikan dengan tingkat Madrasah Tsanawiyah yang terdapat di kota Banjarmasin yaitu MTsN 1 Banjarmasin, MTsN 2 Banjarmasin dan MTsN 3 Banjarmasin.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian tesis yang ditulis oleh Nimah Alfiyatun pada tahun 2016 dengan judul *“Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran*

---

<sup>11</sup> Zainal Abidin, *Media dan Sumber-sumber Belajar*, (Surakarta: UM, 2013), h. 34.

*Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016*.<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yaitu berhasil dan menunjang pembelajaran yang dibuktikan dengan minat dan motivasi siswa yang tinggi dalam mengerjakan tugas dan mencari materi Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nimah Alfiyatun juga diketahui bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar membuat siswa lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Berangkat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tersebut, maka penelitian yang dilakukan disini juga berfokus terhadap penggunaan internet, tetapi kajian yang dilakukan lebih dalam dengan melihat intensitas atau intensitas siswa dalam penggunaannya sebagai sumber untuk mengerjakan tugas, PR ataupun soal yang diberikan oleh guru, namun dalam penggunaannya dilakukan secara terus menerus yang ditambah dengan ketidakpahaman siswa dalam tugas yang diberikan. Penelitian ini juga akan melihat berbagai keberadaan sumber belajar PAI lainnya yang data digunakan oleh siswa untuk melakukan pembelajaran dan penggunaan yang tepat untuk mengerjakan tugas, PR ataupun soal yang

---

<sup>12</sup> Nimah Alfiyatun, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016", *Thesis*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.

diberikan. Sehingga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nimah Alfiyatun dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian yang serupa dengan kajian yang lebih dalam lagi.

2. Penelitian dengan judul "*Kontrol Diri dengan Intensitas Internet Pada Remaja*" yang ditulis oleh Dhea Faradilla dan diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 8 No 4 pada tahun 2020, Universitas Mulawarman Samarinda<sup>13</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Faradilla mengkaji hubungan antara kontrol diri dengan intensitas internet pada remaja di kota Samarinda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan intensitas internet pada remaja di kota Samarinda dengan nilai hasil  $r = -0.508$  dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) yang menunjukkan kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang kuat yaitu semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi intensitas internet. Kajian penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada remaja secara umum.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut sangat terlihat perbedaan kajian yang dilakukan dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Penelitian pada kajian ini lebih menitikberatkan pada intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI dalam mengerjakan tugas, PR ataupun soal yang diberikan oleh guru, namun tidak disertai dengan pemahaman. Penelitian ini juga dilakukan ada lembaga pendidikan formal

---

<sup>13</sup> Dhea Faradilla, "Kontrol Diri dengan Intensitas Internet Pada Remaja", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 8 NO. 4, Univeristas Mulawarman Smaarinda, 2020.

dengan jenjang pendidikan menengah pertama yang berfokus pada Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terdapat di kota Banjarmasin.

3. Penelitian thesis yang ditulis oleh Ramansyah dengan judul "*Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Al-Ishlah Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru*" pada tahun 2014 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.<sup>14</sup> Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Ishlah Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru. Penelitian ini mengupas manfaat yang didapatkan melalui internet yang dilakukan oleh guru di SMP Al-Ishlah tersebut yang keberadaanya sebagai sumber belajar PAI.

Kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramansyah tersebut tentu menjadi penelitian yang serupa dengan kajian yang akan dilakukan pada penelitian saat ini. Tetapi pada hal ini, peneliti berfokus pada intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI dalam mengerjakan tugas, PR ataupun soal yang diberikan oleh guru, namun tidak disertai dengan pemahaman. Penelitian ini juga dilakukan di lembaga pendidikan formal dengan jenjang pendidikan menengah pertama yang berfokus pada Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terdapat di kota Banjarmasin.

4. Penelitian kolektif yang dilakukan oleh Andi Abdul Muis dan Sri Amaliah Pitra. S dengan judul "*Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam*

---

<sup>14</sup> Ramansyah, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Al-Ishlah Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru", *Thesis*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim). 2020.

*Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah Parepare*” pada jurnal *Al-Ibrah*, Volume X Nomor 01 Maret pada tahun 2021.<sup>15</sup> Penelitian ini membahas terkait minat belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare dan peranan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar dijadikan sebagai alat bantu belajar siswa dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar interaksi dan mengembangkan kemampuan dalam bidang pendidikan. Internet sangat berperan penting dalam pembelajaran yang dilakukan dengan segala akses yang dilakukan dan pemanfaatan yang tepat. Tidak hanya itu, peranan dari internet tersebut juga dianggap dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam belajar dan membuat mereka lebih mudah memahami pembelajaran.

Kajian yang dilakukan oleh peneliti tersebut tentu sama halnya dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini dengan berfokus pada penggunaan internet, tetapi penulis saat ini lebih mengkaji tentang intensitas atau intensitas siswa dalam penggunaannya untuk mengerjakan tugas, PR ataupun soal yang dibagikan oleh guru. Penggunaannya tersebut dilakukan secara terus menerus tanpa disertai dengan pemahaman yang membuat perosalan demikian menjadi hal yang harus peneliti lakukan. Hal ini juga akan melihat pemanfaatan sumber belajar PAI berupa internet dengan

---

<sup>15</sup> Andi Abdul Muis, Sri Amaliah Pitra S, “Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Parepare”, *Jurnal Al-Ibrah*, Volume 10, No, 1, 2021.

penggunaan yang tepat serta penggunaan sumber belajar PAI lainnya yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh siswa.

5. Said Hasan Basri, “Intensitas *Internet Addiction Disorder* Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Ditinjau Dari Religiositas”, *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2 Tahun 2014, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, h. 430. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara religiositas dengan intensitas *Internet Addiction Disorder*. Selain itu, sejauh mana perbedaan religiositas dan intensitas tersebut ditinjau dari jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. ini adalah Purposive sampling, sedangkan subyek penelitian ialah mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu mahasiswa laki-laki dan perempuan angkatan 2009-2011. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa religiositas berhubungan secara negatif yang sangat signifikan dengan intensitas *Internet Addiction Disorder* pada mahasiswa. Semakin tinggi tingkat religiositas mahasiswa, maka akan semakin rendah tingkat intensitasnya untuk mengalami kecanduan internet (*Interned Addiction Disorder*). Sebaliknya semakin rendah tingkat religiositas mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat intensitasnya untuk mengalami kecanduan internet (*Interned Addiction Disorder*).

Penelitian tersebut mengkaji secara kuantitatif dengan menguji teori yang ada, berbeda halnya dengan yang akan penulis lakukan disini untuk melihat potretnya saja yang dilakukan pada siswa di jenjang sekolah menengah yang berbasis Madrasah. Penelitian ini juga mengkaji tentang

kecendeungan terhadap penggunaan internet, namun dalam konteks sumber belajar PAI dalam pengerjaan tugas ataupun soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan tesis ini dibagi dalam lima bab dengan sistematika :

1. Bab I berisi pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian dan penelitian terdahulu.
2. Bab II berisi kerangka teori yang berkaitan pengertian internet sebagai sumber belajar PAI, intensitas penggunaan internet pada siswa, faktor seseorang sering menggunakan internet, jenis-jenis penyalahgunaan internet berdasarkan intensitasnya, pemanfaatan sumber belajar yang meliputi pengertian dan macam-macam sumber belajar serta membahas tentang konsep pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yang juga diiringi dengan kelebihan dan kekurangan internet sebagai sumber belajar PAI serta upaya guru dalam mengatasi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar PAI.
3. Bab III berisi metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan kebasahan data.
4. Bab IV berisi paparan data dan pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil dan analisis penelitian tersebut.
5. Bab V merupakan penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.